

KARAKTERISTIK PENDERITA *VARICELLA* DI PUSKESMAS MACCINI SAWAH MAKASSAR TAHUN 2018-2022

M Avizena Ilhami S.¹, Lisa Yuniati², Rizka Anastasia³,
Nurelly N Waspodo⁴, Maya Susanti⁵

Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia¹,
Departemen Ilmu Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia^{2,4,5},
Departemen Ilmu Kesehatan Kulit Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³

ABSTRAK

Varicella atau sering disebut cacar air, merupakan infeksi akibat virus *Varicella Zooster* (VZV) atau *Human Herpes Virus – 3* (HHV – 3). *Varicella* sebagian besar terjadi pada anak – anak kurang dari lima tahun, infeksi *varicella* dapat didahului infeksi lain dengan *varicella* sebagai infeksi sekunder. Estimasi WHO pada 2014 memperkirakan beban penyakit *varicella* tiap tahunnya mencapai 4,2 juta komplikasi, termasuk 4.200 kematian. Tujuan penelitian ini mengetahui karakteristik penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar pada tahun 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode berupa *crosssectional* yang bersifat deskriptif retrospektif dengan teknik total sampling. Data merupakan data sekunder berupa rekam medis pasien *Varicella* di dipusekesmas Maccini Sawah selama Tahun 2018-2022. penderita. Sebagian besar penderita *varicella* berusia <18 tahun dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 38 orang (54,3%) dan Perempuan sebanyak 32 orang (45,7%), dimana jenis pengobatan yang diberikan terbanyak adalah jenis antivirus tablet (82,9%) yang di kombinasikan dengan antipiretik (45,7%). Kesimpulan dari penelitian ini didapati bahwa Penderita *varicella* banyak terjadi pada usia < 18 tahun, jenis kelamin laki – laki dengan jenis pengobatan berupa antivirus tablet yang di kombinasikan dengan antipiretik.

Kata kunci : karakteristik pasien, *varicella*

ABSTRACT

Varicella or often called chicken pox, is an infection caused by the *Varicella Zooster virus* (VZV) or *Human Herpes Virus – 3* (HHV – 3). *Varicella* mostly occurs in children less than five years old, *varicella* infection can be preceded by another infection with *varicella* as a secondary infection. WHO estimates in 2014 estimated the annual burden of *varicella* at 4.2 million complications, including 4,200 deaths. The aim of this research is to determine the characteristics of *varicella* sufferers at the Maccini Sawah Makassar Community Health Center in 2018 – 2022. This research uses a cross-sectional method which is descriptive and retrospective in nature with a total sampling technique. The data is secondary data in the form of medical records of *Varicella* patients at the Maccini Sawah Health Center during 2018-2022. The research results showed that there were 70 *varicella* sufferers at PKM Maccini Sawah Makassar for the period 2018 – 2022. Most of the *varicella* sufferers were aged <18 years with 38 men (54.3%) and 32 women (45.7%), where the most common type of treatment given was antiviral tablets (82.9%) combined with antipyretics (45.7%).

Keywords : *varicella*, patient characteristics, characteristics

PENDAHULUAN

Varicella adalah suatu penyakit infeksi akut primer menular, disebabkan oleh *Varicella Zoster Virus* (VZV), yang menyerang kulit dan mukosa, dan ditandai dengan adanya vesikel-vesikel. *Varicella* atau sering disebut cacar air, merupakan infeksi akibat virus *varicella zoster* (VZV) atau *human herpes virus-3* (HHV-3). Penyakit ini menyerang semua umur, dewasa dan terutama anak-anak.1 Estimasi WHO pada 2014 memperkirakan beban penyakit *varicella* tiap tahunnya mencapai 4,2 juta komplikasi, termasuk 4.200 kematian. Meskipun *varicella* dianggap sebagai penyakit ringan, ia menyebabkan rata-rata 11.000 hingga 13.500 rawat inap (4,1-5,0 kasus per 100.000 orang) dan 100 hingga 150 kematian per tahun (0,04-0,06 kasus per

100.000 orang). Tingkat rawat inap sekitar 4 kali lebih tinggi di antara orang dewasa, dan angka kematian jauh lebih tinggi untuk orang dewasa (Margha & Wardhana, 2021).

Kesehatan masyarakat di Indonesia pada waktu itu dimulai dengan adanya upaya pemberantasan penyakit varicella dan kolera yang sangat ditakuti masyarakat. Pada tahun 1948 penyakit varicella masuk ke Indonesia melalui Singapura dan mulai berkembang di Indonesia sehingga pemerintah Belanda pada waktu itu melakukan upaya-upaya kesehatan masyarakat seperti memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan masyarakat.² Di Indonesia, penyakit varicella biasa dikenal dengan cacar air. Penyakit varicella disebabkan oleh virus varicella zoster (VZV) yang juga berkaitan dengan dua infeksi klinis utama pada manusia yaitu penyakit varicella dan herpes zoster. Penyakit varicella merupakan infeksi primer yang terjadi pertama kali pada individu. Pada 3 sampai 5 individu dari 100 individu, virus varicella zoster mengalami reaktivitas yang menyebabkan infeksi berulang (rekuren) yang kemudian dikenal dengan herpes zoster atau cacar ular.² Varicella sebagian besar terjadi pada anak-anak kurang dari 5 tahun. Infeksi varicella dapat didahului infeksi lain dengan varicella sebagai infeksi sekunder. Infeksi varicella sendiri biasanya memiliki keparahan rendah. Prevalensi serologis meningkat dengan bertambahnya usia, mulai dari 86% di antara anak-anak usia 6 hingga 11 tahun hingga 99,9% di antara orang dewasa yang berusia 40 tahun atau lebih.³ Secara klinis ditandai dengan erupsi vesikular unilateral yang menyakitkan pada dermatom yang dipersarafi oleh ganglion.

Reaktivasi VZV dipengaruhi oleh status imun dan usia pasien, dengan perubahan status immunocompromised dan penuaan menjadi faktor risiko utama. Sampai saat ini, pemberian vaksin belum dianggap sebagai faktor pemicu.⁴ Gejalanya meliputi demam, sakit kepala, batuk kering, dan ruam gatal khas yang melewati tiga fase: papula, vesikel, dan krusta. Penyakit pada anak sebagian besar berjalan tanpa komplikasi, dengan gejala ringan hingga sedang. Komplikasi cacar air pada anak jarang dijelaskan (hingga 2%). Namun pada orang dewasa banyak komplikasi yang dapat terjadi, seperti pneumonia (10-50%)⁵, infeksi super bakteri pada kulit (2-21%), manifestasi okular dan neurologis (0,03%).⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Crista C.Dkk ditemukan bahwa dari 27 kasus varicella (2,68%), terbanyak adalah kelompok umur 15-24 tahun (33,3%), jenis kelamin perempuan (59,3%), musim kejadian tersering adalah musim panas (55,6%), sumber penularan tidak diketahui (92,6%), dan terapi yang banyak digunakan adalah terapi kombinasi antivirus dan antibiotik topikal atau antibiotik sistemik (55,6%).⁶ Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah Setiani ditemukan bahwa Pasien dengan Varicella pada anak berdasarkan jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan (55,6%). berdasarkan umur tertinggi pada kelompok umur 2-10 tahun (64,4%). Jenis terapi yang sering digunakan adalah penggunaan antivirus dan antipiretik (46,7%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Karakteristik penderita cacar air (Varicella) di Puskesmas Maccini Sawah Makassar pada Tahun 2018-2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif retrospektif untuk melihat karakteristik pasien varicella pada anak di Puskesmas Maccini Sawah Makassar periode tahun 2018-2022 melalui data sekunder di instalasi rekam Medik Puskesmas Maccini Sawah Makassar.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang meneliti karakteristik penderita varicella dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2024 di Puskesmas Maccini Sawah Makassar. Dalam penelitian ini,

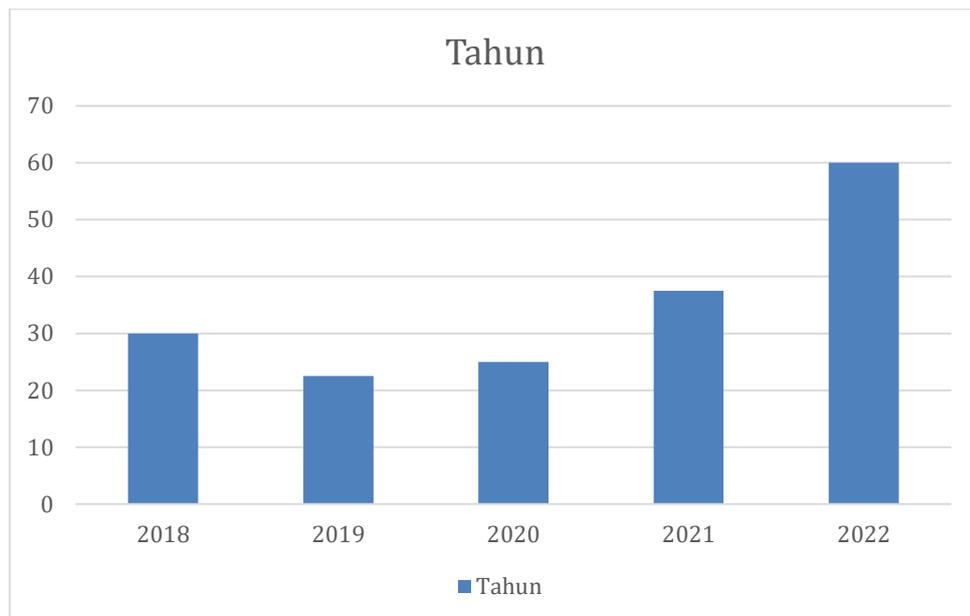
penulis menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut total sampling mengambil semua data rekam medik pasien varicella yang datang ke puskesmas pada tahun 2018-2022.

Jumlah Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Tabel 1. Jumlah Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Tahun	f	%
2018	12	30%
2019	9	22,5%
2020	10	25%
2021	15	37,5%
2022	24	60%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah penderita varicella di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 sebanyak 70 orang dimana pada tahun 2018 sebanyak 12 orang (30%), tahun 2019 sebanyak 9 orang (22,5%), tahun 2020 sebanyak 10 orang (25%), tahun 2021 sebanyak 15 orang (37,5%), dan tahun 2022 sebanyak 24 orang (60%).



Gambar 1. Diagram Bar Jumlah Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

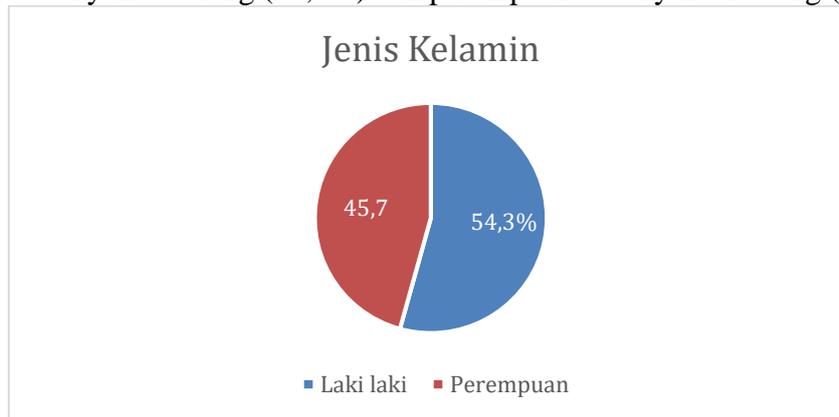
Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 24 orang (60%) dan terendah pada tahun 2019 yaitu 9 orang (22,5%).

Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Jenis Kelamin	f	%
Laki laki	38	54,3%
Perempuan	32	45,7%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penderita varicella berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 38 orang (54,3%) dan perempuan sebanyak 32 orang (45,7%).



Gambar 2. Diagram Pie Distribusi Penderita Varicella Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

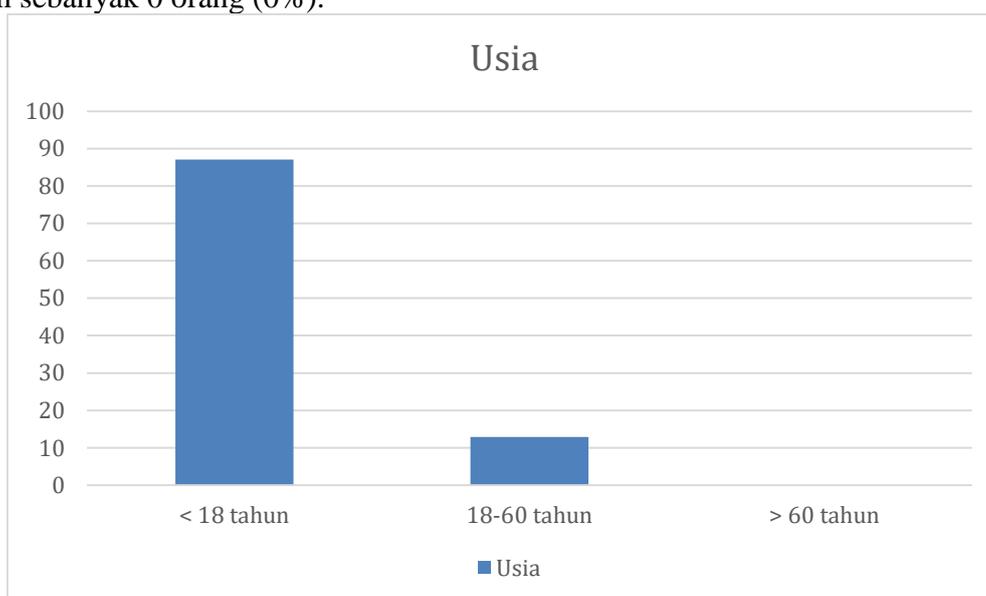
Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini didapatkan proporsi jenis kelamin pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 sebagian besar adalah laki laki, 38 orang (54,3%).

Usia

Tabel 3. Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Usia di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Usia	f	%
< 18 tahun	61	87,1%
18-60 tahun	9	12,9%
> 60 tahun	0	0
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebaran penderita *varicella* berdasarkan usia yaitu usia < 18 tahun sebanyak 61 orang (87,1%), usia 18-60 tahun sebanyak 9 orang (12,9%) dan usia > 60 tahun sebanyak 0 orang (0%).



Gambar 3. Grafik Batang Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Usia di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

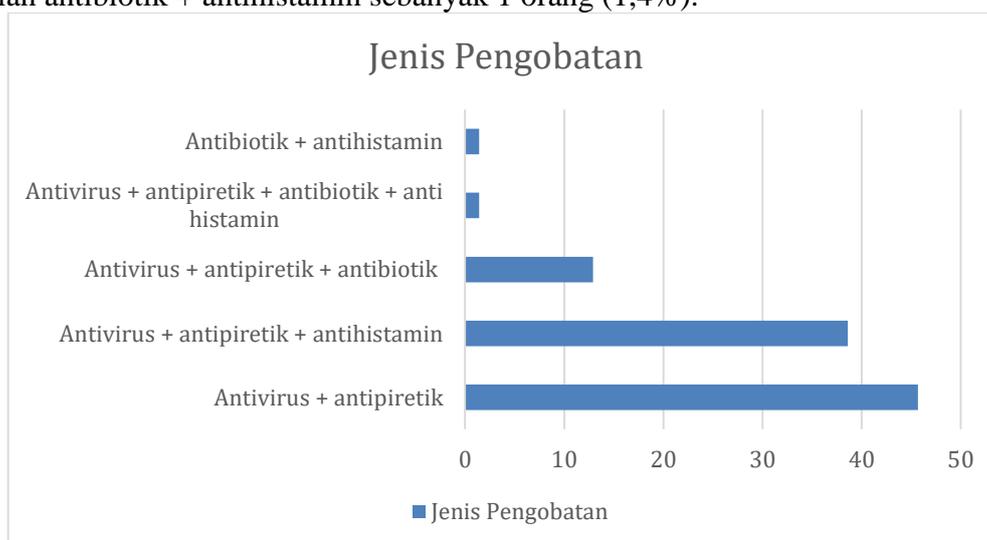
Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar penderita *varicella* adalah kelompok usia < 18 tahun sebanyak 61 orang (87,1%).

Terapi yang Diberikan

Tabel 4. Distribusi Jenis Pengobatan yang Diberikan pada Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Jenis Pengobatan	f	%
Antivirus + antipiretik	32	45,7%
Antivirus + antipiretik + antihistamin	27	38,6%
Antivirus + antipiretik + antibiotik	9	12,9%
Antivirus + antipiretik + antibiotik + anti histamin	1	1,4%
Antibiotik + antihistamin	1	1,4%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah antivirus + antipiretik sebanyak 32 orang (45,7%), Antivirus + antipiretik + antihistamin sebanyak 27 orang (38,6%), pemberian antivirus + antipiretik + antibiotik sebanyak 9 orang (12,9%), pemberian antivirus + antipiretik + antibiotik + anti histamin sebanyak 1 orang (1,4%) dan pemberian antibiotik + antihistamin sebanyak 1 orang (1,4%).



Gambar 4. Diagram Bar Jenis Pengobatan yang Diberikan pada Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

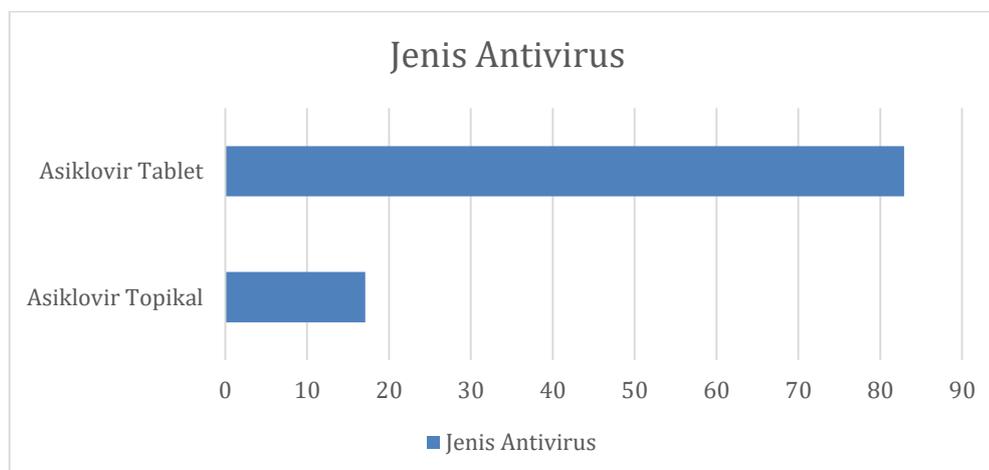
Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa jenis pengobatan yang paling banyak dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah pemberian antivirus dan antipiretik sebanyak 32 orang (45,7%).

Jenis Antivirus yang Diberikan

Tabel 5. Distribusi Jenis Antivirus yang Diberikan pada Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Jenis Pengobatan	f	%
Asiklovir topikal	12	17,1%
Asiklovir tablet	58	82,9%
Total	70	100%

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa jenis antivirus yang dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah asiklovir topikal sebanyak 12 orang (17,1%) dan asiklovir tablet sebanyak 58 orang (82,9%).



Gambar 5. Diagram Bar Jenis Antivirus yang Diberikan pada Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa jenis antivirus yang paling banyak dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah pemberian antivirus tablet sebanyak 58 orang (82,9%).

PEMBAHASAN

Jumlah Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 sebanyak 70 orang dimana pada tahun 2018 sebanyak 12 orang (30%), tahun 2019 sebanyak 9 orang (22,5%), tahun 2020 sebanyak 10 orang (25%), tahun 2021 sebanyak 15 orang (37,5%), dan tahun 2022 sebanyak 24 orang (60%). Alasan dari perbedaan jumlah penderita *varicella* di tahun 2019 dan 2022 dibandingkan dengan tahun lainnya, pada tahun 2019-2020 kunjungan menurun yang mungkin dipengaruhi pembatasan sosial akibat Covid-19, diketahui bahwa infeksi virus *varicella zoster* menyebar melalui udara, sehingga dengan adanya pembatasan sosial ini menurunkan kontak langsung dengan penderita *varicella* yang merupakan penularan yang paling potensial.

Berdasarkan teori prevalensi *varicella* dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan program pemberantasan penyakit, untuk mengembangkan rencana layanan kesehatan seperti pengadaan obat, personel, dan ruangan, serta untuk menentukan jumlah kasus yang terdeteksi dan luasnya suatu penyakit pada kurun waktu tertentu (Ishaq, dkk., 2023). *Varicella* terjadi di semua negara dan terjadi sekitar 7000 kematian setiap tahunnya. Di negara-negara beriklim sedang, ini adalah penyakit yang umum terjadi pada anak-anak, dengan sebagian besar kasus terjadi selama musim dingin dan musim semi. Di Amerika Serikat, penyakit ini menyebabkan lebih dari 9000 rawat inap setiap tahunnya (Cheng, et al., 2022).

Menurut *Global Burden Of Disease Study* menunjukkan angka kejadian *varicella* sekitar 140 juta kasus diseluruh dunia. Pada tahun 2015 *varicella* mengakibatkan 6.400 kematian secara global, kematian terjadi pada sekitar 1 per 60.000 kasus (Kasarua, dkk., 2020).

Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa penderita *varicella* berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 38 orang (54,3%) dan perempuan sebanyak 32 orang (54,7%). Alasan

perbedaan kejadian ini mungkin berkaitan dengan sifat-sifat virus varicela zoster, iklim, lokasi geografis, kepadatan penduduk, risiko paparan dan faktor potensial lainnya. Penelitian ini jumlah kasus perempuan lebih rendah daripada jumlah kasus laki-laki, yang mungkin disebabkan oleh laki-laki yang lebih banyak melakukan aktivitas, memiliki kebiasaan kesehatan yang lebih buruk, sehingga memiliki lebih banyak resiko untuk terinfeksi (Liu, et al., 2023).

Berdasarkan teori, data yang didapatkan rasio prevalensi *varicella* antara pria dan wanita adalah 1,17:1, dan jumlah kasus pada pria lebih tinggi daripada wanita. Di banyak tempat, tingkat prevalensi *varicella* pada pria lebih tinggi daripada wanita dan terdapat perbedaan statistik (Cheng, et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Margha N, dkk tahun 2023, dimana proporsi jenis kelamin pasien varisela pada anak di di RS Ibnu Sina dan Jejarungnya Tahun 2017-2021 terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 23 orang (74,2%)(Ishaq, dkk., 2023).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ishaq N, dkk tahun 2020 menemukan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah laki-laki yang terinfeksi *varicella* adalah 27 (48,2%), sedangkan jumlah perempuan yang terinfeksi *varicella* adalah 29 (51,8%) (Margha & Wardhana, 2021).

Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Usia di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebaran penderita *varicella* berdasarkan usia yaitu usia < 18 tahun sebanyak 61 orang (87,1%), usia 18-60 tahun sebanyak 9 orang (12,9%) dan usia > 60 tahun sebanyak 0 orang (0%). Alasan banyak terjadi pada usia <18 tahun sebab pada usia tersebut terjadi infeksi primer. Setelah infeksi primer, virus neurotropik ini menjadi laten, terutama dalam neuron di ganglia otonom perifer di seluruh neuroaksis termasuk akar dorsal ganglia (DRG), ganglia saraf kranial seperti ganglia trigeminal (TG), dan ganglia otonom termasuk yang ada di sistem saraf enterik.

Berdasarkan teori prevalensi *varicella* meningkat dua kali lipat pada anak usia 0 hingga 4 tahun, separuh pada anak usia 5 hingga 14 tahun, dan turun hampir sepertiga pada orang dewasa berusia 15 hingga 44 tahun. Penelitian lain yang dilakukan di India juga menemukan temuan serupa dengan sebagian besar kasus berada pada rentangan usia 1 hingga 14 tahun. Penelitian lain juga menemukan tingkat prevalensi *Varicella* serologis yang tinggi pada anak-anak (Ulum, dkk., 2023). Widoyono menyebutkan bahwa kasus *varicella* di Amerika diperkirakan mencapai 3,1-3,5 juta per tahunnya. Di Amerika, *varicella* sering terjadi pada anak-anak di bawah usia 10 tahun dan 5% kasus terjadi pada usia lebih dari 15 tahun. Sedangkan di Jepang penyakit ini umum terjadi pada anak-anak di bawah usia 6 tahun sebanyak 81,4%. Namun di Indonesia tidak banyak penelitian yang mencatat kasus *Varicella* atau cacar air (Rumaolat, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu B, dkk pada tahun 2023 yang dilakukan di China dimana didapatkan distribusi usia *varicella* terutama pada kelompok usia 4 ~ 6 tahun dengan proporsi dan kejadian tertinggi, diikuti oleh kelompok usia 7 ~ 9 tahun dan kelompok usia 10 ~ 14 tahun. Distribusi usia kasus *varicella* paling banyak terjadi pada kelompok usia 10 ~ 14 tahun, diikuti oleh kelompok usia 7 ~ 9 tahun (Liu, et al., 2023).

Jenis Pengobatan yang Diberikan pada Penderita *Varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4, terlihat bahwa jenis pengobatan yang dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah antivirus + antipiretik sebanyak 32 orang (45,7%), Antivirus + antipiretik + antihistamin sebanyak 27 orang (38,6%), pemberian antivirus + antipiretik + antibiotik sebanyak 9 orang (12,9%),

pemberian antivirus + antipiretik + antibiotik + anti histamin sebanyak 1 orang (1,4%) dan pemberian antibiotik + antihistamin sebanyak 1 orang (1,4%). Alasan dimana didapatkan terapi antivirus dan antipiretik sebagai terapi terbanyak menjelaskan bahwa pasien yang datang ditemukan adanya lesi aktif atau vesikel baru yang tidak disertai dengan infeksi sekunder, pemberian antivirus dimaksud untuk menekan atau menghambat replikasi dari virus varicella zooster, pemberian antipiretik antipiretik dimaksud untuk mengurangi nyeri dan demam.

Varisela dapat sembuh sendiri namun sangat cepat menular terutama dengan anggota keluarga satu rumah dan dengan pasien yang menderita imunokompromais. Virus varisela dapat dihambat replikasinya dengan berbagai obat antiviral. Pencegahan varisela salah satunya adalah dengan imunisasi, imunisasi varisela di Indonesia merupakan salah satu imunisasi pada anak (Syarpia & Nusadewiarti, 2024). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilum i, dkk tahun 2023 dimana didapatkan jenis terapi yang sering digunakan adalah penggunaan Antivirus dan antipiretik (46,7%)(Ulum, dkk., 2023).

Distribusi Penderita *Varicella* Berdasarkan Jenis Antivirus di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa jenis antivirus yang dilakukan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar Tahun 2018-2022 adalah asiklovir topikal sebanyak 12 orang (17,1%) dan asiklovir tablet sebanyak 58 orang (82,9%). Tujuan pemberian antiviral seperti Acyclovir, Famciclovir, dan Valacyclovir berguna dalam mempercepat penyembuhan, mengurangi nyeri, serta mencegah komplikasi berupa neuralgia post herpetik. Pengobatan *varicella* masih menggunakan terapi acyclovir oral sebagai terapi utama. Acyclovir zalf adalah pengobatan untuk herpes simplex, bukan terapi utama *varicella* (Muhammad E.Y, dkk., 2024).

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:(1) Prevalensi penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2018-2022 dalam penelitian ini adalah : Jumlah penderita *varicella* sebanyak 70 orang. Jumlah kasus penderita *varicella* terbanyak pada tahun 2022 sebesar 60%. Penderita *varicella* berdasarkan jenis kelamin di Maccini Sawah Makassar tahun 2018-2022 terbanyak pada jenis kelamin laki-laki sebesar 54,3%. Penderita *varicella* berdasarkan usia di Maccini Sawah Makassar tahun 2018-2022 terbanyak pada kelompok usia < 18 tahun sebesar 87,1%. Jenis pengobatan yang sering digunakan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2018-2022 yaitu penggunaan antivirus dan antipiretik sebesar 45,7%. Jenis antivirus yang sering digunakan pada penderita *varicella* di Puskesmas Maccini Sawah Makassar tahun 2018-2022 yaitu penggunaan asiklovir tablet sebesar 82,9%

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan memberikan penghargaan setinggi – tingginya dan secara tulus dan ikhlas kepada yang terhorma kepada Keluarga Besar Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, F. D., & Saftarina, F. (2023). Penatalaksanaan Holistik Anak Usia 9 Tahun Dengan Varisela Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 91-102.

- Ayoade, F., & Kumar, S. (2017). Varicella-Zoster Virus (Chickenpox).
- Baljic, R., Dautovic-Krkic, S., Koluder-Cimic, N., Hukic, M., Hadzic, A., Seremet, M., & Hasimbegovic-Ibrahimovic, S. (2012). Characteristics of chickenpox in children and adults at a tertiary health center in Sarajevo, Bosnia-Herzegovina. *Journal of Microbiology and Infectious Diseases*, 2(02), 64-67.
- Cheng, T., Bai, Y., Sun, X., Ji, Y., Zhang, F., & Li, X. (2022). Epidemiological analysis of varicella in Dalian from 2009 to 2019 and application of three kinds of model in prediction prevalence of varicella. *BMC Public Health*, 22(1), 678.
- Devi, M., Ismunandar, H., Wintoko, R., Hadibrata, E., & Djausal, A. N. (2022). Penegakan Diagnosis dan Penatalaksanaan Herpes Zoster. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(1), 40-48
- Bozzola, E., Marchesani, S., Ficari, A., Brusco, C., Spina, G., Marchili, M. R., & Guolo, S. (2022). Assessing the use of antibiotics in pediatric patients hospitalized for varicella. *Italian Journal of Pediatrics*, 48(1), 196.
- Dooling, K., Marin, M., & Gershon, A. A. (2022). Clinical manifestations of varicella: disease is largely forgotten, but it's not gone. *The Journal of Infectious Diseases*, 226(Supplement_4), S380-S384.
- Eze, M. C., Vafaei, L. E., Eze, C. T., Tursoy, T., Ozsahin, D. U., & Mustapha, M. T. (2023). Development of a Novel Multi-Modal Contextual Fusion Model for Early Detection of Varicella Zoster Virus Skin Lesions in Human Subjects. *Processes*, 11(8), 2268.
- Freer, G., & Pistello, M. (2018). Varicella-zoster virus infection: natural history, clinical manifestations, immunity and current and future vaccination strategies. *New Microbiologica*, 41(2), 95-105.
- Hayward K, Cline A, Stephens A, Street L. Pengelolaan herpes zoster (shingles) selama kehamilan. *J Obstet Gynaecol*. 2018 Okt; 38 (7):887-894.
- Ishaq, N. M. P., Waspodo, N. N., Kadir, A., Abdi, D. A., & Lestari, N. A. (2023). Prevalensi dan Karakteristik Varisela Anak di Rumah Sakit Ibnu Sina dan Jejaringnya Tahun 2017-2021. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(10), 772-780.
- Kasarua, Y. D., Yuliana, W., & Winarni, S. (2020). Penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan (tahu) ibu tentang varicella. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 39-43.
- Kennedy, P. G., & Gershon, A. A. (2018). Clinical features of varicella-zoster virus infection. *Viruses*, 10(11), 609.
- Konstantinos Katsikas Triantafyllidis, Panagiotis Giannos, Imran Tariq Mian, George Kyrtsonis And Konstantinos S. Kechagias. Varicella Zoster Virus Reactivation Following Covid-19 Vaccination: A Systematic Review Of Case Reports. *Journal Mdpi Vaccines* 2021. 1-12.
- Lee, Y. H., Choe, Y. J., Lee, J., Kim, E., Lee, J. Y., Hong, K., ... & Kim, Y. K. (2022). Global varicella vaccination programs. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(12), 555.
- Liu, B., Li, X., Yuan, L., Sun, Q., Fan, J., Jing, Y., & Meng, S. (2023). Analysis on the epidemiological characteristics of varicella and breakthrough case from 2014 to 2022 in Qingyang City. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, 19(2), 2224075.
- Mammen, A. E., Jose, A., & Chaudhary, G. S. Chickenpox with Cervical Lymphadenopathy in a Paediatric Patient.

- Margha, N. P. T. M., & Wardhana, M. (2021). Karakteristik Penderita Cacar Air (Varicella) Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Denpasar Periode April 2015-April 2016. *Jurnal Medika Udayana*, 10, 50-53.
- Murfat, Z. (2022). Fakumi medical journal. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(5), 359-367.
- Muhammad, E. Y., Gilang, M., & Saftarina, F. (2024). Penatalaksanaan Holistik pada Pasien Pria Wanita 40 Tahun dengan Herpes Zoster dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 731-742.
- Partini Pudjiastuti Trihono. dkk. (2013). *Best Practices in Pediatrics Book*. Jakarta. Hal. 55-57.
- Putra, A. P. (2013). Varicella Pada Wanita Dewasa Usia 28 Tahun. *Medula: Jurnal Profesi Kedokteran Universitas Lampung*, 1(03), 110-116.
- Putri, Y. D. (2022). Aspek Klinis dan Tatalaksana Varicella pada Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 5(4), 45-53.
- Ratianingsih, R. (2020). Kestabilan Model Matematika Infeksi Primer Penyakit Varicella Dan Infeksi Rekuren Penyakit Herpes Zoster Oleh Virus Varicella Zoster. *JURNAL ILMIAH MATEMATIKA DAN TERAPAN*, 17(1), 82-91.
- Rosyidah, D. U., & Anam, Z. H. F. (2020). Laporan Kasus: Cacar Air Pada Remaja Muda Usia 14 Tahun Di Pondok Pesantren.
- Rumaolat, W. (2023). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Varicella pada Anak Usia 2-4 Tahun di Desa Sepa Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.
- Sondakh, C. C., Kandou, R. T., & Kapantow, G. M. (2015). profil varisela di poliklinik kulit dan kelamin rsup prof. Dr. Rd kandou manado periode januari–desember 2012. *e-CliniC*, 3(1).
- Syarpia, R. D., & Nusadewiarti, A. (2024). Penatalaksanaan Holistik pada Anak Laki-Laki 10 Tahun dengan Varisela melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 245-260.
- Ulum, I. S., Abdi, D. A., Eva, F., Waspodu, N. N., & Aras, J. (2023). Karakteristik Pasien Varicella Pada Anak di Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(5), 374-380.